Evaluation of Community Participation in the Community-Based Total Sanitation (STBM) Program Post-Declaration in Turi Hamlet, Bantul Regency

*** [1], Dewi Agustina [2], Fitriani Pramita Gurning [3], Yulia Khairina Ashar [4], Zulkarnaen [5]**

[1)2)3)4)5)]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
***Correspondence author**: Nurcahayahsb2023@gmail.com, Medan, Indonesia
DOI: https://doi.org/10.37012/jkmp.v6i2.3833

Abstract

Basic immunization is an effective preventive measure to protect infants from infectious diseases. At Sibuhuan Community Health Center, Complete Basic Immunization (IDL) coverage only reached 61% of the 75% target, with a sample compliance rate of 54.8% against the 100% ideal target. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge about basic immunization and compliance with basic immunization for infants in the working area of Sibuhuan Community Health Center, Padang Lawas Regency. This quantitative research method applied a cross-sectional design with a purposive sampling technique involving 93 respondents with infants under 24 months old. Data were collected using structured questionnaires and Health Alert Card (KMS) observation sheets, then analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The results showed that 54.8% of respondents were compliant and 45.2% were non-compliant, with the statistical test yielding a p-value = 0.032 (p < 0.05), proving a significant relationship. It is recommended that Sibuhuan Community Health Center optimize its educational and counseling programs intensively regarding the immunization schedule timeline to boost maternal compliance.

Keywords: *Basic Immunization, Immunization Compliance, Mother's Knowledge*

Abstrak

Imunisasi dasar merupakan langkah preventif efektif untuk melindungi bayi dari penyakit menular. Di Puskesmas Sibuhuan, capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) baru mencapai 61% dari target 75%, dengan angka kepatuhan sampel sebesar 54,8% dari target ideal 100%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan capaian kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Metode penelitian kuantitatif ini menerapkan desain *cross-sectional* melalui teknik *purposive sampling* terhadap 93 responden dengan kriteria bayi usia di bawah 24 bulan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dan lembar observasi Kartu Menuju Sehat (KMS), lalu dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan 54,8% responden patuh dan 45,2% tidak patuh, dengan hasil uji statistik memperoleh nilai *p-value* = 0,032 ($p < 0,05$) yang membuktikan adanya hubungan signifikan. Direkomendasikan bagi Puskesmas Sibuhuan untuk mengoptimalkan program edukasi dan penyuluhan secara intensif mengenai linimasa jadwal imunisasi guna mendongkrak kepatuhan ibu.

Kata Kunci: Imunisasi Dasar, Kepatuhan Imunisasi, Pengetahuan Ibu

PENDAHULUAN

Menurut WHO, imunisasi merupakan salah satu langkah paling efisien untuk mengelola dan mengeliminasi penyakit infeksius yang berbahaya. Imunisasi sangat menguntungkan bagi anak-anak sebagai langkah proaktif melawan berbagai risiko kesehatan melalui pelemahan atau pemusnahan patogen, sehingga dapat menghindari penyakit seperti difteri, tetanus, tuberkulosis (TB), campak, dan polio (Fajriati et al., 2024). Namun secara global, statistik UNICEF mengindikasikan bahwa tingkat imunisasi dasar untuk anak-anak berusia 0–11 bulan yang sempat berada di angka 84,2% pada tahun 2020 hanya meningkat marginal menjadi 84,5% pada tahun 2021. Di sisi lain, proporsi anak-anak yang kekurangan imunisasi esensial justru meningkat signifikan dari 10% pada tahun 2019 menjadi 26% pada tahun 2021 (UNICEF, 2023).

Di tingkat nasional, target Program Imunisasi di bawah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2025–2029 adalah mencapai cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) sebesar 75% untuk anak-anak berusia 12–23 bulan. Kendati demikian, pencapaian nasional pada tahun 2024 baru menyentuh 63,6%. Realisasi indikator kinerja capaian kabupaten/kota yang memenuhi target imunisasi rutin juga baru mencapai 70,6% dari target yang ditetapkan sebesar 85%. Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa pada tahun 2022, terdapat 11 provinsi di Indonesia yang belum mencapai target nasional sebesar 90% untuk cakupan imunisasi dasar komprehensif (Putri, 2024). Setiap anggota komunitas diwajibkan untuk berpartisipasi dalam inisiatif ini guna mengamankan diri terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes, 2022; Uligraff & Disan, 2025). Secara hukum, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 serta Pasal 44 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 telah menegaskan bahwa setiap anak berhak atas imunisasi dasar, dan pemerintah ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan imunisasi komprehensif ini berjalan konsisten untuk membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) demi memutus rantai penularan penyakit (Permenkes, 2017; Kemenkes RI, 2023; Rosidin et al., 2025).

Pada lingkup regional, berdasarkan data Profil Kesehatan tahun 2023, cakupan IDL di Provinsi Sumatra Utara tahun 2022 tercatat sebesar 89,14%. Angka ini belum mencapai target sebesar 94% yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara. Di tingkat daerah, Kabupaten Padang Lawas menjadi wilayah dengan cakupan IDL paling rendah di Sumatra Utara, yakni hanya sebesar 55,05% (Masniatur et al.,

2025). Rendahnya capaian ini selaras dengan hasil Susenas 2021 yang menunjukkan persentase balita di Kabupaten Padang Lawas yang mendapat imunisasi BCG baru sebesar 80,17%, DPT 76,60%, Polio 83,03%, Campak/MMR 57,99%, dan Hepatitis B sebesar 73,65%.

Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama memegang peran krusial dalam memberikan pelayanan preventif dan promotif kepada masyarakat melalui berbagai program pokok kesehatan (Gurning, 2021). Keberhasilan program pelayanan publik di Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas sangat ditunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Agustina, 2022). Berdasarkan survei awal, capaian data imunisasi bayi pada Puskesmas Sibuhuan tahun 2025 mencakup Hepatitis B (896 bayi), BCG (1021 bayi), DPT (1028 bayi), polio (964 bayi), dan campak (1174 bayi). Namun, laporan bulanan pada Januari 2026 menunjukkan tren penurunan kelengkapan, di mana cakupan polio dan DPT berada di bawah angka rata-rata kunjungan bayi.

Hingga tahun 2026, capaian IDL di Puskesmas Sibuhuan baru mencapai 61% dari target yang harus dicapai yaitu 75%. Berdasarkan pengamatan terhadap ibu yang berkunjung ke Puskesmas Sibuhuan, rata-rata ibu masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya kelengkapan imunisasi, manfaat, jadwal pemberian, serta jenis imunisasi. Selain itu, faktor jarak akses ke puskesmas yang terlalu jauh juga menjadi kendala. Meskipun pihak puskesmas telah melakukan upaya penyuluhan, pelayanan dalam gedung melalui kegiatan posyandu, serta edukasi jadwal rutin, jumlah kunjungan belum optimal dengan rata-rata hanya 53 bayi per minggu. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan capaian kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana variabel independen (pengetahuan ibu) dan variabel dependen (kepatuhan pemberian imunisasi dasar) dikumpulkan dan diukur dalam satu waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak berusia di bawah 24 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sibuhuan dengan total sebanyak 1.336 ibu.

Sampel yang diambil difokuskan pada ibu yang memiliki bayi pertama dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 93 responden.

Teknik pengambilan sampel menerapkan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih mampu memberikan informasi relevan demi menjawab tujuan penelitian (Suriani et al., 2023). Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki bayi usia kurang dari 24 bulan, tercatat sebagai warga di wilayah kerja puskesmas, dan bersedia menjadi responden. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup ibu yang bayinya memiliki kontraindikasi medis berat terhadap imunisasi atau kuesioner yang diisi tidak lengkap. Pengambilan sampel dilakukan secara langsung saat responden melakukan kunjungan rutin ke Puskesmas Sibuhuan atau posyandu setempat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk data demografi dan tingkat pengetahuan, serta lembar observasi Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengukur tingkat kepatuhan. Pengukuran pengetahuan menggunakan pernyataan tertutup dengan model pilihan jawaban benar atau salah. Pada pernyataan positif (*favourable*), jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Sebaliknya, pada pernyataan negatif (*unfavourable*), jawaban benar diberi skor 0 dan salah diberi skor 1. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi kurang jika skor kurang dari 75%, dan baik jika skor 76% hingga 100%. Tingkat kepatuhan pemberian imunisasi dasar diobservasi langsung melalui kesesuaian tanggal pada KMS bayi, di mana ketidakpatuhan (tidak sesuai jadwal) diberi skor 1 dan patuh diberi skor 2.

Pengecekan keabsahan instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas kuesioner sebelum pengambilan data utama. Uji validitas menggunakan analisis *Bivariate Pearson*, di mana butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji validitas menggunakan bantuan *software* SPSS membuktikan terdapat 20 butir pernyataan pengetahuan yang valid. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk melihat konsistensi jawaban responden dengan parameter nilai *Cronbach's alpha*. Variabel pengetahuan dinyatakan andal atau reliabel karena hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara terpimpin dan pengisian kuesioner oleh responden, serta lembar observasi KMS. Data sekunder berupa profil

wilayah, total populasi sasaran, dan laporan cakupan imunisasi tahunan yang diperoleh dari dokumen resmi Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Analisis data dilakukan secara komputerisasi melalui dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik demografi responden (usia, pendidikan, pekerjaan) serta distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan status kepatuhan. Analisis bivariat diterapkan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan uji statistik *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% (\(\alpha \) = 0,05). Seluruh data hasil penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disertai interpretasi naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai latar belakang demografi para ibu yang menjadi subjek penelitian di wilayah kerja puskesmas. Data demografi tersebut mencakup variabel usia, tingkat pendidikan formal terakhir, serta jenis pekerjaan utama dari responden yang secara rinci disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
A	**Umur (Tahun)**		
1.	Tidak Produktif (<20 dan>35 Tahun	27	**29,0**
2.	Produktif (20-35 Tahun)	66	**71,0**
B	**Pendidikan**		
1.	SMP	5	**5,4**
2.	SMA	60	**64,5**
3.	Pendidikan Tinggi	28	**30,1**
C	**Pekerjaan**		
1.	Guru	21	**22,6**
2.	Ibu Rumah Tangga	27	**29,0**
3.	Wirausaha	34	**36,6**
4.	Petani	10	**10,8**
5.	Pegawai Bank	1	**1,1**
	Total	**93**	**100**

Sumber: Data Umum, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diinterpretasikan bahwa dari total 93 responden, sebagian besar berada pada kelompok umur produktif (20–35 tahun) yaitu sebanyak 66 orang (71,0%). Ditinjau dari tingkat pendidikan formal, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah atas atau SMA sebanyak 60 orang (64,5%). Sementara itu, berdasarkan karakteristik mata pencaharian, proporsi terbesar responden bekerja sebagai wirausaha yaitu sebanyak 34 orang (36,6%).

Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu

Pengukuran terhadap variabel penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar sekaligus menilai capaian perilaku kepatuhan mereka dalam memberikan imunisasi kepada bayi. Hasil kategorisasi data khusus dari kedua variabel tersebut secara terperinci dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Identifikasi Tingkat Pengetahuan dan Capaian Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

No	Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
A	**Tingkat Pengetahuan**		
1.	Kurang	44	47,3
2.	Baik	49	52,7
B.	**Kepatuhan Pemberian Imunisasi**		
1.	Tidak Patuh	42	45,2
2.	Patuh	51	54,8
	Total	**93**	**100**

Sumber: Data Khusus, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 2, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik, yaitu sebanyak 49 responden (52,7%). Dari segi aspek psikomotorik atau perilaku, mayoritas responden juga menunjukkan sikap yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar pada bayinya, yakni sebanyak 51 responden (54,8%). Kendati demikian, capaian kepatuhan yang baru menyentuh angka 54,8% ini masih berada di bawah target nasional kelengkapan imunisasi rutin yang ditetapkan sebesar 100%.

Kepatuhan Berdasarkan Jenis Imunisasi

Peneliti melakukan penelusuran lebih mendalam untuk mengidentifikasi status kepatuhan kunjungan berdasarkan jenis antigen imunisasi dasar yang wajib diterima oleh bayi.

Distribusi frekuensi kepatuhan dan ketidakpatuhan responden pada masing-masing jenis imunisasi diuraikan secara sistematis pada tabel berikut.

Tabel 3.
Identifikasi Kepatuhan Responden Berdasarkan Jenis Imunisasi Dasar

No.	Jenis Imunisasi	Frekuensi Patuh	Persentase (%) Patuh	Frekuensi Tidak Patuh	Persentase (%) Tidak Patuh
1.	Hepatitis B	53	57,0	40	43,0
2.	BCG	66	71,0	27	29,0
3.	Polio	53	57,0	40	43,0
4.	DPT-HB-Hib	53	57,0	40	43,0
5.	Campak	80	86,0	13	14,0

Sumber: Data Khusus, 2026

Berdasarkan Tabel 3, tingkat kepatuhan tertinggi ditemukan pada pemberian imunisasi Campak yaitu sebanyak 80 responden (86,0%). Sebaliknya, tingkat kepatuhan terendah berkerumun pada jenis imunisasi Hepatitis B, Polio, dan DPT-HB-Hib, di mana masing-masing jenis antigen tersebut hanya ditaati oleh 53 responden (57,0%), sedangkan 43,0% sisanya dikategorikan tidak patuh akibat tidak melakukan kunjungan sesuai jadwal medis.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi

Analisis bivariat dilakukan melalui tabulasi silang untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebagai variabel independen terhadap kepatuhan pemberian imunisasi sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik korelasi menggunakan metode *Chi-Square* disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Capaian Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Pengetahuan	Kepatuhan				Total N	Total %	PR ((95% CI)	P value
	Patuh		Tidak patuh					
	N	%	N	%				
Kurang Baik	19	20,4%	25	26,9%	44	47,3	1,64	**0,32**
Baik	32	34,4%	17	18,3%	49	52,7		
Total	**51**	**54,8%**	**42**	**45,2%**	**93**	**100,0**		

Sumber: Data Khusus, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 49 responden yang berpengetahuan baik, terdapat 32 orang (34,4%) yang patuh melakukan imunisasi. Sebaliknya, dari 44 responden yang berpengetahuan kurang, sebanyak 25 orang (26,9%) terbukti tidak patuh. Hasil uji statistik *Chi-Square* memperoleh nilai *p-value* = 0,032 ($p < 0,05$), sehingga secara empiris diputuskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan capaian kepatuhan pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Sibuhuan. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) = 1,64 mengindikasikan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 1,64 kali lebih besar untuk patuh berimunisasi dibandingkan ibu berpengetahuan kurang.

Penilaian Capaian Kepatuhan Institusional

Selain mengukur data sampel kuesioner, peneliti juga menghimpun data sekunder berskala makro dari pencatatan riil program imunisasi institusional di tingkat puskesmas sepanjang tahun 2025. Data total cakupan dan persentase kepatuhan pelayanan imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sibuhuan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 5.
Penilaian Capaian Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sibuhuan Tahun 2025

No	Jenis Imunisasi	Target Capaian	Patuh (N / %)	Tidak Patuh (N / %)
1.	Hepatitis B	100%	889 (75,72%)	**285 (24,28%)**
2.	BCG	100%	986 (83,99%)	**188 (16,01%)**
3.	Polio	100%	994 (84,67%)	**180 (15,33%)**
4.	DPT-HB-Hib	100%	889 (75,72%)	**285 (24,28%)**
5.	Campak	100%	785 (74,98%)	**262 (25,02%)**

Sumber: Data Khusus, 2026

Berdasarkan Tabel 5, pencapaian kumulatif institusional menunjukkan bahwa target pemberian tiap jenis antigen di Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas seluruhnya masih berada di bawah target nasional sebesar 100%. Target sasaran total bayi untuk imunisasi dasar lengkap pada tahun 2025 adalah sebanyak 1.178 anak, namun cakupan riil yang berhasil dicapai hanya sebanyak 1.174 bayi (99,66%).

Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil analisis univariat, ditemukan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai imunisasi dasar, yakni mencapai 52,7%. Secara teoritis, pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau kemampuan seseorang dalam mengingat kembali objek setelah mendapatkan stimulus atau materi tertentu (Melinda, 2025). Pengetahuan yang baik dalam penelitian ini didorong oleh keberhasilan ibu dalam menyerap informasi memadai mengenai esensi manfaat, jadwal per periodik, serta jenis imunisasi wajib. Informasi tersebut diperoleh secara akumulatif melalui peran aktif posyandu, komunikasi tenaga kesehatan puskesmas, media sosial, serta adaptasi pengalaman pribadi (Ashar et al., 2025).

Kondisi ini didukung oleh profil demografi responden, di mana mayoritas berada pada rentang usia dewasa produktif 20–35 tahun (71,0%) yang memiliki kematangan emosional dan logika berpikir stabil (Uligraff & Iksan, 2025). Selain usia, faktor tingkat pendidikan yang didominasi lulusan SMA (64,5%) turut memberikan andil besar terhadap daya tangkap dan adaptasi informasi kesehatan masyarakat (Siahaan, 2023 dalam Uligraff & Iksan, 2025). Kapasitas pendidikan menengah ini membentuk landasan pemahaman rasional bagi ibu untuk menyaring mitos negatif seputar imunisasi, meskipun faktor wawasan non-formal tetap memegang peran penting dalam memengaruhi persepsi individu (Safitri dalam Ananda et al., 2025).

Analisis Capaian Kepatuhan Pemberian Imunisasi

Fenomena empiris di lapangan menunjukkan bahwa capaian kepatuhan pemberian imunisasi dasar secara individu berada pada angka 54,8%, sedangkan secara makro institusional program IDL di Puskesmas Sibuhuan baru menyentuh angka 61%. Angka performa ini secara nyata belum mampu memenuh target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan yang menetapkan kepatuhan ideal sebesar 100% dan target IDL regional sebesar 75% (Rambe & Tahun, 2025). Rendahnya angka kepatuhan ini didominasi oleh fenomena *drop-out* kunjungan pada antigen DPT-HB-Hib dan Polio.

Menurut analisis peneliti, ketidakpatuhan ini dipicu oleh hambatan aksesibilitas geografis tempat pelayanan yang jauh, jadwal posyandu yang kerap berbenturan dengan aktivitas kerja ibu sebagai wirausaha (36,6%), serta kekhawatiran berlebih terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi atau KIPI (Kemenkes RI, 2017; Redho et al., 2024). Perilaku kepatuhan sejatinya didefinisikan sebagai tingkat ketaatan pasien terhadap saran medis profesional (Afriza et al., 2023). Dalam skema imunisasi, indikator mutlak keberhasilan diukur melalui vaksinasi

Campak sebagai komponen paling akhir, dengan asumsi bahwa jika Campak terpenuhi tepat waktu, maka jenis vaksin terdahulu telah diselesaikan secara lengkap (IDAI, 2017; Asniwiyah et al., 2023).

Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan

Hasil uji korelasi bivariat membuktikan secara signifikan adanya hubungan fungsional antara pengetahuan ibu dengan capaian kepatuhan pemberian imunisasi dasar (*p-value* = 0,032). Korelasi positif ini diperkuat dengan temuan nilai PR sebesar 1,64 yang menegaskan bahwa tingkat pemahaman kognitif bertindak sebagai prediktor kuat yang menstimulus tindakan protektif ibu untuk mendatangi fasilitas kesehatan tepat waktu. Temuan ilmiah ini sejalan dengan studi empiris terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki determinasi linier dan kontribusi konklusif dalam mendongkrak capaian status Imunisasi Dasar Lengkap pada anak (Fajriah et al., 2021; Arsyila Putri et al., 2024; Hikma et al., 2026).

Secara psikologi perilaku, tindakan kesehatan yang didasari oleh pengetahuan mendalam dan kesadaran internal akan bertahan jauh lebih konsisten dibandingkan tindakan yang bersifat ikut-ikutan. Ibu yang memahami mekanisme pelemahan patogen dan pembentukan *herd immunity* cenderung bersikap abai terhadap hambatan jarak dan proaktif menjadwalkan kunjungan rutin. Oleh karena itu, penguatan edukasi promotif secara berkesinambungan di Puskesmas Sibuhuan menjadi instrumen mutlak untuk mengubah persepsi keliru dan mendongkrak status kepatuhan dari kategori kurang menuju kategori patuh.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas memiliki tingkat pengetahuan yang baik (52,7%) dan menunjukkan perilaku yang patuh (54,8%) dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan analisis uji statistik *Chi-Square*, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan capaian kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan nilai *p-value* = 0,032 ($p < 0,05$). Nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1,64 membuktikan secara empiris bahwa tingkat pemahaman kognitif ibu yang baik menjadi prediktor kuat yang meningkatkan peluang kepatuhan pemberian imunisasi dasar sebesar 1,64 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini telah tercapai dan menegaskan bahwa

peningkatan wawasan ibu secara langsung berkontribusi linier terhadap capaian kepatuhan imunisasi.

Rekomendasi praktis ditujukan bagi Puskesmas Sibuhuan untuk mengoptimalkan promosi kesehatan melalui diversifikasi media edukasi, penguatan sistem pengingat (*reminders*) jadwal, serta pelaksanaan kunjungan rumah (*home visit*) aktif ke wilayah dengan aksesibilitas geografis yang sulit guna menekan angka *drop-out* pelayanan. Bagi para ibu, direkomendasikan untuk lebih proaktif dalam memperbarui wawasan kesehatan melalui penyuluhan posyandu dan mematuhi linimasa pendaftaran imunisasi demi proteksi tumbuh kembang anak. Untuk pengembangan teori dan keilmuan, hasil studi ini direkomendasikan menjadi referensi literatur akademik bagi institusi pendidikan tinggi dalam kajian promosi kesehatan serta kesehatan ibu dan anak. Terakhir, bagi penelitian lanjutan, disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam studi ini, seperti dukungan keluarga, peran ganda ibu bekerja, persepsi terhadap efek samping (KIPI), serta faktor budaya lokal dengan melibatkan cakupan wilayah dan jumlah sampel yang lebih representatif.

REFERENSI

1. Agustina, D., Nurjannah, A., Harahap, A., Lestari, V., & Hafizhah, Z. (2022). Konstruksi pemahaman pentingnya sarana prasarana di sekolah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1352–1359. doi.org
2. Ananda, A., Nizami, N. H., & Agustina, S. (2025). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dan kelengkapan imunisasi dasar dengan kejadian stunting pada batita di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman. *Jurnal Ilmiah Rumpun Sains (JIRS)*, 2(2), 1034–1049. doi.org
3. Arsyila Putri, F. A. P., Yolanda, S. Y., & Sugesti, R. S. (2024). Hubungan tingkat pengetahun ibu sumber informasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada anak di TPMB N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Jidan)*, 8(2), 75–85. doi.org
4. Ashar, Y. K., Munthe, N. U., Nasution, N. I., Hasibuan, R., Pohan, R., Aisyah, S. N., & Wulandari, T. (2025). Effectiveness of socialization of making rat traps in efforts to control rat vectors among housewives in Bandar Setia Village. *Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga*, 21(1), 110–117. doi.org

5. Asniwiyah, A., Wiyono, H., & Arisandy, T. (2023). Hubungan tingkat pendidikan orang tua (ibu) dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-9 bulan di Desa Olung Hanangan. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 252–260. doi.org
6. Fajriah, S. N., Munir, R., & Lestari, F. (2021). Hubungan pengetahun ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 33–41. doi.org
7. Fajriati, A., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2024). Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dan status imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa*, 5(8), 120–132. *(Catatan: pastikan di tubuh teks ditulis Fajriati, bukan Fazriati).*
8. Gurning, F. P., Siregar, S. F., Siregar, U. R., Rusmayanti, R., & Nurhasanah, F. (2021). Analisis manajemen pengelolahan obat pada masa pandemi di Puskesmas Sering Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 688–695. doi.org
9. Hikma, N., Sudirman, S., & Usman, M. H. (2026). Determinan capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro Kabupaten Sigi. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 4(5), 1489–1499. doi.org
10. Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Kemenkes RI.
11. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kemenkes RI.
12. Masniatur, J. B., Tambunan, I. Y., & Siringo-Ringo, E. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025: Penelitian. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Kesehatan (Jerkin)*, 4(1), 2840–2850. doi.org
13. Melinda, D. (2025). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12 bulan di Desa Pakis Trowulan Mojokerto* (Doctoral dissertation, STIKES Majapahit).
14. Nur Afriza, Lina Handayani, & Sitti Nur Djannah. (2023). Analisis kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1728–1734. doi.org
15. Putri, A. H., Warman, A., Abidin, Z., Sulistomo, A., & Sukarya, W. (2024). Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang mempunyai anak usia 12-36 bulan

dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Posyandu Mas Sirnagalih Tamansari Kabupaten Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(8), 1102–1115. doi.org

16. Rambe, S. M. V., & Tahun, O. D. (2025). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Jatiasih Tahun 2025. *Jurnal Ners*, 9(2), 2118–2124. doi.org
17. Redho, A., Rahmaniza, R., & Gusnalia, G. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. *Al-Asalmiya: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 51–63. doi.org
18. Rosidin, U., Amira, I., & Hendrawati, H. (2025). Peningkatan cakupan imunisasi bayi dan balita melalui edukasi dan program imunisasi kejar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 1705–1716. doi.org
19. Suriani, N., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora (JIhsan)*, 1(2), 24–36. doi.org
20. Uligraff, D. K., & Iksan, R. R. (2025). Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-24 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. *Jurnal Kesehatan Perkotaan*, 12(1), 89–98.
21. UNICEF. (2023). *The State of the World's Children 2023: For every child, vaccination*. UNICEF.